

V. HASILDAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden menggambarkan bagaimana keadaan responden secara umur, tingkat pendidikan, pekerjaan utama dan sampingan. Sasaran responden pada penelitian ini adalah anggota dari KWT Mentari, Responden dalam penelitian ini berjumlah 26 orang dan telah menjawab pertanyaan – pertanyaan di dalam kuisioner penelitian.

1. Umur Responden

Umur responden merupakan umur dari anggota KWT Mentari yang diwawancarai. Umur responden yang diwawancarai memiliki keragaman, berkisar antara 20 sampai 49 tahun. Anggota dari KWT Mentari yang diwawancarai mayoritas berada di usia sekitar 40 tahun keatas. Hal ini disebabkan kebanyakan anggota KWT Mentari beberapa dari mereka mengikuti kegiatan KWT untuk mencari pengalaman diluar kegiatan masing-masing. Selain itu anggota KWT telah lama dalam mengikuti serta melakukan perkembangan pada KWT Mentari. Data masing – masing umur responden anggota KWT Mentari dapat dilihat pada tabel 5.1 :

Tabel 5.1 Umur Responden anggota KWT Mentari

Interval Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20 – 29	2	15
30 – 39	10	25
40 – 49	14	60
Total	26	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan data 5.1 umur dari anggota KWT paling banyak berjumlah 14 orang dengan persentase 60%, sedangkan umur responden paling sedikit dengan jumlah 2 orang persentase 15%.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan anggota KWT Mentari yang diwawancarai beragam, ada yang tingkat pendidikannya SMP, SMA, dan Sarjana. Data masing – masing tingkat pendidikan anggota KWT Mentari dapat dilihat pada tabel 5.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 5.2 Tingkat Pendidikan anggota KWT Mentari

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SMP	8	25
SMA	10	50
Sarjana	8	25
Total	26	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan anggota KWT Mentari berada di jenjang SMA dengan persentase 50%, sedangkan untuk tingkat pendidikan SMP dan Sarjana memiliki persentasi yang sama yaitu 25%.

3. Pekerjaan Utama dan Pekerjaan Sampingan

Anggota KWT Mentari ini mengikuti dan terlibat dalam setiap kegiatan yang ada pada KWT Mentari berupa kegiatan pertanian maupun non pertanian. Pekerjaan utama responden cukup beragam namun mayoritas responden memiliki pekerjaan utama sebagai wirausaha, guru.

Pekerjaan utama responden ada yang bekerja sebagai wirausaha, guru, dan ART. Beberapa responden menjadikan kegiatan di KWT menjadi pekerjaan tetap. Pekerjaan tersebut untuk mengisi waktu luang ataupun

menambah pemasukan sehingga keuangan yang dijalankan juga sebagian besar masih berupa kegiatan di Kelompok Wanita Tani. Pelaku KWT Mentari mayoritas memiliki ekonomi dari menengah ke atas. KWT yang dijalankan masih berupa home industri sehingga masih menggunakan anggota dari KWT tersebut.

Tabel 5.3 Pekerjaan Utama dan Sampingan Responden

Pekerjaan Utama/Sampingan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Asisten rumah tangga	2	10
Wirausaha	5	15
Guru	5	15
Tidak memiliki pekerjaan sampingan	14	60
Total	26	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar anggota KWT Mentari tidak memiliki pekerjaan sampingan namun beberapa anggota ada yang bekerja sebagai wirausaha yaitu sebesar 15% dari 5 orang dan juga guru yaitu sebesar 15% dari 5 orang.

B. Pemberdayaan KWT Mentari

KWT Mentari bukan hanya sekadar kelompok pertanian, tetapi juga pusat pertumbuhan ekonomi lokal dan perubahan sosial di komunitasnya. Melalui strategi pemberdayaan yang keberlanjutan bagi, mereka mendorong inovasi dalam pertanian perkotaan, memberdayakan perempuan dalam ekonomi lokal, dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan serta kesejahteraan masyarakat sekitar.

Berdasarkan strategi yang digunakan KWT Mentari untuk mengetahui analisis SWOT pada KWT Mentari peneliti akan membuat Matriks Evaluasi Faktor Internal (Internal Factor Evaluation - IFE matrix) dan Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (External Factor Evaluation–EFE Matrix) dalam bentuk tabel. Namun sebelum peneliti membuat format tabel untuk menyusun suatu formula SWOT yang representatif terlebih dahulu dengan menempatkan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Menurut (David, 2004) Langkah-langkah berikut terlibat dalam membuat matriks EFE:

- 1) Pada kolom pertama, identifikasikan elemen-elemen yang menjadi kekuatan dan kelemahan.
- 2) Menentukan bobot faktor pada skala dari 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (paling penting). Bobot ditentukan dengan menanyakan kepada responden. Pembobotan setiap faktor dimaksudkan untuk menunjukkan pentingnya relatif setiap faktor terhadap keberhasilan industri. Hasilnya kemudian dirata-ratakan dan dibagi dengan rata-rata keseluruhan untuk mendapatkan skor tertimbang (semua bobot tidak boleh melebihi skor total).
- 3) Menghitung peringkat kolom ketiga untuk setiap faktor, memberikan skala dari 4 (sangat baik) hingga 1 (buruk) berdasarkan dampak faktor tersebut terhadap kesehatan perusahaan.
- 4) Selanjutnya kalikan bobot pada kolom 2 dengan skor pada kolom 3 untuk mendapatkan skor pada kolom 4.
- 5) Semua ulasan dijumlahkan untuk memberikan skor keseluruhan untuk perusahaan yang diulas. Nilai rata-ratanya adalah 2,5. Skor di bawah 2,5 berarti perusahaan lemah secara internal, dan skor di atas 2,5 menunjukkan perusahaan mempunyai posisi internal yang kuat.

Skor Nilai Untuk menentukan skor nilai akan dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut: $(SN=BN.RN)$. Keterangan: SN=

Skor Nilai BN= Bobot Nilai RN= Rating Nilai Analisis untuk menentukan strategi pemberdayaan dilakukan dengan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, and Threat). Didalam mempelajari aspek – aspek SWOT, maka dipilah menjadi dua sisi yaitu internal yang menyangkut kekuatan (Strength) dan kelemahan(Weakness), dan eksternal yang menyangkut peluang (Opportunity) dan ancaman (Threat). Hasil analisis dari keragaan data dan informasi baik secara sekunder maupun data primer maka diperoleh komponen SWOT sebagai berikut :

a. Kekuatan (Strength)

Kekuatan adalah keadaan menjadi kuat dalam suatu organisasi. Faktor kekuatan jaringan. Elemen kekuatan merupakan kemampuan khusus atau kemampuan unggul yang ada dalam organisasi itu sendiri. Perkembangan diversifikasi pangan sangat mungkin dilakukan. Kelebihan pengembangan KWT Mentari antara lain:

Tabel 5.4 Identifikasi Kekuatan (Strength) KWT Mentari

No	Identifikasi Kekuatan (Strength)	Total	Bobot	Rating	Skor
1	Kelompok tani memiliki anggota yang mengerti budidaya tanaman sayuran	67	0,14	2	0,36
2	Kemauan kelompok wanita tani untuk berusaha menjaga kualitas sayuran	70	0,14	3	0,39
3	Kelompok wanita tani mempunyai areal lahan yang dapat digunakan untuk memperbanyak sayuran	71	0,14	3	0,40
4	Kelompok wanita tani meimiliki keuangan yang terjamin	65	0,13	2	0,33
5	Kelompok wanita tani mempunyai rancangan dalam membuat usaha pertanian	72	0,15	3	0,41
6	Ketersediaan bahan baku	65	0,13	2	0,33
7	Kelompok wanita tani memeiliki tempat yang strategi dalam membuat usaha pertanian	68	0,14	3	0,37
	Total	478	1		2,63

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 5.4 dapat terlihat bahwa kekuatan merupakan nilai tambah yang bisa di kembangkan lagi, kekuatan yang paling berpengaruh adalah kelompok wanita tani mempunyai rancangan dalam membuat usaha pertanian dapat dilihat pada tabel yang memiliki skor 0,41. kekuatan yang hanya sedikit pengaruhnya pada KWT adalah kelompok wanita tani mentari meimiliki keuangan yang terjamin dan ketersediaan bahan baku dapat dilihat pada tabel yang memiliki skor 0,33.

b. Kelemahan (Weakness)

Weakness (kelemahan) merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kapabilitas suatu perusahaan relatif terhadap pesaingnya. Adapun kelemahan – kelemahan tersebut diantaranya :

Tabel 5.5 Identifikasi Kelemahan (Weakness) KWT Mentari

No	Identifikasi Kelemahan (Weakness)	Total	Bobot	Rating	Skor
1	KWT masih melakukan pembatasan dengan kwt maupun organisasi pertanian lain	67	0,23	2	0,61
2	Realisasi pengembangan usaha pertanian belum berkembang	51	0,18	2	0,35
3	Pengelolaan dana dalam alokasi KWT masih sedikit	67	0,23	2	0,61
4	Pemasaran masih di lingkungan yang terdekat	55	0,19	2	0,41
5	Minimnya pelatihan dari instansi pertanian	42	0,14	2	0,24
Total		282	1		2,23

Sumber:Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat terlihat adanya 2 kelemahan di KWT Mentari adalah KWT masih melakukan pembatasan dengan KWT maupun organisasi pertanian lain dan Pengelolaan dana dalam alokasi KWT masih sedikit keduanya memiliki skor yang sama yaitu 0,61. Sedangkan kelemahan yang tidak akan menjadi keterbatasan dalam KWT Mentari adalah minimnya pelatihan dari instansi pertanian dapat dilihat pada tabel dengan skor 0,24.

c. Peluang (Opportunity)

Peluang merupakan suatu kondisi lingkungan di luar organisasi yang sifatnya menguntungkan bagi KWT Mentari dan anggota bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah perusahaan/organisasi. Beberapa

aspek yang perlu dicermati untuk di jadikan peluang untuk pengembangan KWT Mentari adalah:

Tabel 5.6 Identifikasi Peluang (Opportunity) KWT Mentari

No	Identifikasi Peluang (Opportunity)	Total	Bobot	Rating	Skor
1	Pengadaan pihak yang memberikan modal pada KWT	66	0,19	2	0,50
2	Terdapat sistem penjualan yang masih berkembang	62	0,18	2	0,44
3	Tingkat konsumsi sayur yang mengalami kenaikan	67	0,20	2	0,51
4	Terdapat penyalur yang jelas kepada kwt untuk mengembangkan usaha pertanian	66	0,19	2	0,50
5	Geografis wilayah yang sangat mendukung KWT	73	0,21	3	0,61
Total		334	1		2,57

Sumber :Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 5.6 dapat terlihat bahwa Peluang yang paling besar dari KWT Mentari ialah Geografis wilayah yang sangat mendukung KWT dengan 0,61 sebagai peluang paling besar di KWT Mentari dan peluang KWT Mentari yang kurang dilihat adalah Terdapat sistem penjualan yang masih berkembang dengan skor 0,44.

d. Ancaman (Threat)

Ancaman merupakan suatu kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran suatu organisasi atau perusahaan. Ancaman dapat mencakup ancaman yang berasal dari lingkungan yang tidak menguntungkan bagi organisasi. Faktor-faktor yang mengancam perkembangan KWT Mentari antara lain :

Tabel 5.7 Identifikasi Ancaman (Threat) KWT Mentari

No	Identifikasi Ancaman (Threat)	Total	Bobot	Rating	Skor
1	Sayuran di KWT berpotensi terjangkit hama dan penyakit	40	0,23	2	0,36
2	Persaingan produk sayuran yang sejenis	74	0,43	3	1,23
3	Monopoli usaha pertanian yang dilakukan oleh suatu pihak.	56	0,32	2	0,70
	Total	170	1		2,31

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 5.7 dapat terlihat bahwa ancaman yang paling besar dari KWT Mentari berupa produk lain yang sejenis dikarenakan tidak hanya KWT Mentari saja yang merupakan penghasil sayuran namun juga beberapa KWT lain sehingga diperlukan peningkatan dalam melalui pengembangan dan diversifikasi kedepannya. Produk lain yang sejenis menjadi ancaman terbesar dengan skor 1,23 sebagai ancaman besar di KWT Mentari. Sedangkan ancaman yang kecil dari KWT Mentari berupa sayuran di KWT berpotensi terjangkit hama dan penyakit dengan melihat pada tabel yang memiliki skor 0,36. Berdasarkan hasil dari Analisis SWOT yang sudah didapat di KWT Mentari di atas, maka dituangkan kedalam Matriks SWOT Peneliti membuat matriks evaluasi faktor internal (matriks IFE) dan matriks evaluasi faktor eksternal (matriks EFE) dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5.8 Matriks SWOT Strategi Pengembangan KWT Mentari

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
<p>EFAS</p> <p>IFAS</p>	<p>1. Kelompok tani memiliki anggota yang mengerti budidaya tanaman sayuran</p> <p>2. Kemauan kelompok wanita tani untuk berusaha menjaga kualitas sayuran</p> <p>3. Kelompok wanita tani mempunyai areal lahan yang dapat digunakan untuk memperbanyak sayuran</p> <p>4. Kelompok wanita tani meiliki keuangan yang terjamin</p> <p>5. Kelompok wanita tani mempunyai rancangan dalam membuat usaha pertanian</p> <p>6. Ketersediaan bahan baku</p> <p>7. Kelompok wanita tani memiliki tempat yang strategi dalam membuat usaha pertanian</p>	<p>1. KWT masih melakukan pembatasan dengan kwt maupun organisasi pertanian lain</p> <p>2. Realisasi pengembangan usaha pertanian belum berkembang</p> <p>3. Pengelolaan dana dalam alokasi KWT masih sedikit</p> <p>4. Pemasaran masi di lingkungan yang terdekat</p> <p>5. Minimnya pelatihan dari instansi pertanian</p>
Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
<p>1. Pengadaan pihak yang memberikan modal pada KWT</p> <p>2. Terdapat sistem penjualan yang masih</p>	<p>1. Meningkatkan kualitas dan potensi produk sayuran di KWT (S1,S2,S5,O1,O2,O4)</p> <p>2. Memaksimalkan lahan-lahan kosong di sekitar area KWT</p>	<p>1. Melakukan pelatihan terkait produksi secara semi modern mulai dari alat maupun sumber daya manusia (W1,W2,W5,O1)</p>

berkembang 3.Tingkat konsumsi sayur yang mengalami kenaikan 4.Terdapat penyalur yang jelas kepada kwt untuk mengembangkan usaha pertanian 5.Geografis wilayah yang sangat mendukung KWT	untuk memperluas lahan produksi pertanian (S3,S5,S7,O5) 3.Melakukan sosialisasi terkait manfaat dan keuntungan menjadi anggota KWT (S1,S7,S4,O1,O4,O5) 4.Melakukan penambahan bibit sayuran yang lebih beragam (S1,S3,S5,S6,S7,O1,O3,O4)	2.Melakukan penanganan terkait produksi maupun pengembangan usaha (W2,W3,O2,O4) 3.Memberikan pelatihan dan mencari relasi untuk mencakup pemasaran yang lebih luas (W4,W5,O2,O5) 4.Melakukan kerjasama dengan KWT lain untuk mendapatkan relasi dan ruang lingkup pemasaran (W1,W2,W4,O3)
Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
1.Sayuran di KWT berpotensi terjangkit hama dan penyakit 2.Persaingan produk sayuran yang sejenis 3.Monopoli usaha pertanian yang dilakukan oleh suatu pihak	1. Melakukan perawatan dan pengecekan rutin untuk menjaga kualitas tanaman (S1,S2,S3,T1,T2) 2. Membangun hubungan yang baik terhadap pelanggan dan mencari relasi sebanyak mungkin (S5,T2,T3) 3. Membuat kemasan yang unik agar daya jual lebih menarik (S4,S5,T2) 4. Melakukan penjualan secara online dan offline (S6,S7,T2,T3)	1.Menggunakan social media untuk meningkatkan pemahaman tentang merawat dan menjaga kualitas sayuran (W5,T1) 2. Membuat wadah diskusi bagi para anggota KWT (W1,W2,W3,W4,T1,T2,T3) 3. Melakukan kerjasama dengan KWT lain terkait ketersediaan bibit dan pemasaran (W1,T2) 4. Menyediakan dan melakukan pelatihan kepada anggota KWT Mentari (W5,T1,T2,T3)

Sumber Data Olahan Primer 2024

Selanjutnya, sumbu (X,Y) akan ditemukan dari hasil analisis Matriks SWOT. Cara menemukan sumbu (X,Y) adalah dengan mengurangi jumlah

faktor S dan W, dan kemudian mengurangi jumlah faktor O dan T. Nilai kekuatan sebesar 2,63 dan nilai kelemahan sebesar 2,23 menunjukkan nilai total faktor internal sebesar 0,4, sedangkan nilai total faktor eksternal sebesar 0,26 menunjukkan nilai peluang sebesar 2,57 dan nilai ancaman sebesar 2,31. Setelah perhitungan dilakukan, hasil dari faktor internal dan eksternal dapat diketahui. Tahap menentukan titik koordinat untuk mengetahui posisi strategi pengembangan dilihat dari hasil faktor internal dan faktor eksternal dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Dengan faktor sumbu horizontal (X) sebagai kekuatan dan kelemahan internal, koordinat $X = 2,63 - 2,23 = 0,4$.
- b. Dengan sumbu vertikal (Y) sebagai faktor (peluang dan ancaman internal), koordinatnya adalah $Y = 2,57 - 2,31 = 0,26$.

Kuadran akan dibuat untuk menentukan posisi kuadran KWT setelah hasil dari sumbu (X, Y). (Haque-fawzi, 2022) menjelaskan bahwa ada empat sel kuadran SWOT, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kuadran I adalah simbol positif. Pekerjaan ini menunjukkan perusahaan yang kuat dan berpeluang. Strategi yang disarankan adalah agresif karena organisasi berada dalam kondisi prima dan stabil sehingga sangat mungkin untuk terus berkembang. mempercepat pertumbuhan dan kemajuan.
- b. Kuadran II (negatif, positif) Posisi ini menunjukkan organisasi yang kuat yang menghadapi masalah besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah 86 diversifikasi strategi, yang berarti bahwa meskipun organisasi tetap stabil tetapi menghadapi banyak tantangan, roda organisasi akan sulit berputar jika hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karena itu, organisasi disarankan untuk segera memperluas spektrum taktikal strateginya.
- c. Kuadran III adalah simbol positif dan negatif. Posisi ini menunjukkan organisasi yang lemah tetapi memiliki peluang besar. Rekomendasi strategi adalah ubah strategi, yang berarti bahwa organisasi harus mengubah strategi sebelumnya. Ini karena strategi yang lama dianggap

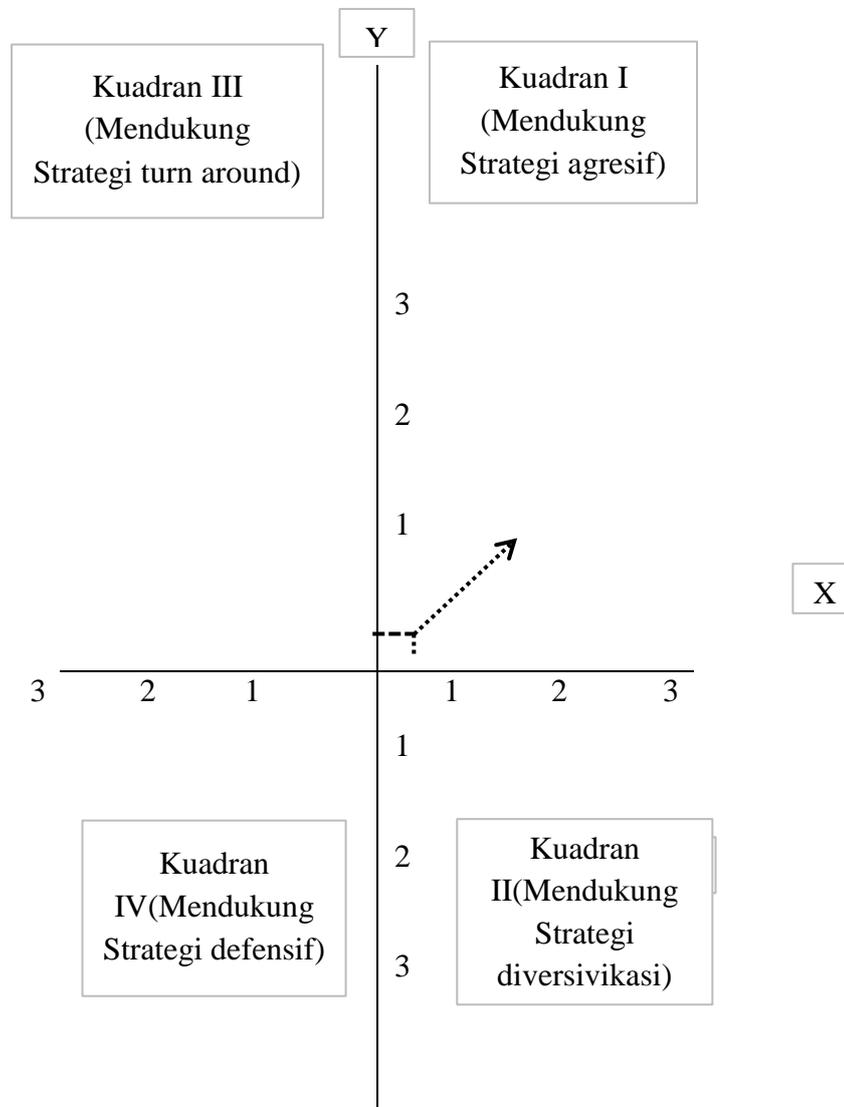
sulit untuk memanfaatkan peluang saat ini sekaligus meningkatkan kinerja organisasi.

d. Kuadran IV adalah simbol negatif. Posisi ini menunjukkan bahwa organisasi itu lemah dan menghadapi masalah yang signifikan. Strategi bertahan disarankan untuk digunakan oleh kondisi internal organisasi untuk memastikan kinerja internal tetap stabil. Sambil terus berusaha membenahi diri, taktik ini digunakan.

Berdasarkan dari ke-empat kuadran di atas maka diketahui beberapa hasil sebagai berikut :

1. Perhitungan koordinat diagram SWOT menunjukkan bahwa kedua sumbu memiliki nilai positif, dengan nilai sumbu $X = 0,4$ dan nilai sumbu $Y = 0,26$. Hasil kedua nilai tersebut sama-sama positif hal ini menandakan KWT ini masuk dalam kuadran I dengan kekuatan dan peluang mengalami perkembangan yang signifikan pada KWT ini. Diagram SWOT pada KWT dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 5.9 Hasil Olahan Data Kuadran SWOT



Sumber : Data peneliti 2024

Peneliti membuat matriks evaluasi faktor internal (matriks IFE) dan matriks evaluasi faktor eksternal (matriks EFE) dalam bentuk tabel sebagai berikut. Kuadran I adalah keadaan yang menguntungkan di mana KWT Mentari memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan. Kekuatan ini cocok digunakan untuk mengembangkan bisnis dan didukung oleh strategi pertumbuhan agresif atau strategi yang berorientasi pada pertumbuhan. Strategi agresif merupakan bagian dari penggunaan faktor kekuatan internal yang memadai serta faktor eksternal peluang yang

terpenuhi antara strategi memunculkan hal yang positif berupa kekuatan dari KWT Mentari ditambahkan dengan peluang yang terus terbuka kedepannya.

2. Salah satu tujuan utama KWT Mentari untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Melalui peningkatan pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan bisnis yang efisien, mereka berusaha untuk meningkatkan pendapatan anggota. Tidak hanya memberdayakan secara ekonomi tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian anggota dalam mengelola usaha mereka sendiri. Kelompok Wanita Tani (KWT) Mentari menonjol sebagai contoh nyata pemberdayaan perempuan melalui praktik pertanian perkotaan yang inovatif dan berkelanjutan. Dengan fokus utama pada *urban farming*, KWT Mentari menerapkan berbagai strategi yang tidak hanya meningkatkan kemandirian ekonomi anggotanya tetapi juga memberdayakan mereka dalam mengelola sumber daya alam dengan cara yang ramah lingkungan. Salah satu strategi utama kelompok ini adalah pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan dalam teknik bertani modern seperti hidroponik dan aquaponik, serta penggunaan pestisida alami. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis anggota tetapi juga memperkuat pengetahuan mereka dalam manajemen pertanian yang efisien dan berkelanjutan.

Berikut adalah strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Mentari:

1. Pelatihan

KWT Mentari memberikan pelatihan secara teratur kepada anggotanya dalam bidang *urban farming*, teknik bertani modern seperti hidroponik dan aquaponik, penggunaan pestisida alami, serta pengolahan hasil panen menjadi produk olahan. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan anggota dalam bercocok tanam,

tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam manajemen pertanian mereka sendiri.

2. Pengembangan Kelembagaan

Kelompok ini secara resmi dikukuhkan sebagai kelompok wanita tani, yang memberikan landasan hukum dan kelembagaan yang kuat bagi kegiatan mereka. Pengembangan kelembagaan seperti ini membantu KWT Mentari untuk mengatur dan mengelola sumber daya serta aktivitas kelompok dengan lebih terstruktur dan efektif.

3. Penggunaan Teknologi dan Inovasi

KWT Mentari mengadopsi berbagai teknologi dan inovasi dalam praktik pertanian mereka, seperti sistem hidroponik dan aquaponik. Teknologi ini membantu mereka memaksimalkan penggunaan lahan terbatas di lingkungan perkotaan serta meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pertanian mereka.

4. Pemasaran dan Membangun Kerja Sama

Kelompok ini aktif dalam mengembangkan pasar untuk hasil pertanian dan produk olahan mereka. Mereka menggunakan strategi pemasaran yang efektif, baik secara langsung kepada konsumen lokal maupun melalui kemitraan dengan toko-toko atau pasar lokal. Pembentukan kerja sama juga penting dalam memperluas jangkauan pemasaran mereka dan memperkuat posisi ekonomi kelompok.

C. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung KWT Mentari

Adapun kegiatan pemberdayaan di KWT Mentari memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung pemberdayaan di KWT Mentari dapat di lihat sebagai berikut :

a. Komitmen Anggota

Komitmen dan semangat anggota KWT Mentari merupakan faktor utama yang mendukung pemberdayaan kelompok ini. Para anggota aktif terlibat dalam semua aspek kegiatan kelompok, mulai dari bercocok tanam hingga pengelolaan bisnis dan pemasaran. Komitmen

ini menciptakan atmosfer kerja sama dan gotong royong yang kuat di antara anggota, memastikan kelancaran dan kesinambungan dari setiap inisiatif yang mereka lakukan.

b. Dukungan Masyarakat

Dukungan luas dari masyarakat sekitar juga berperan penting dalam pemberdayaan KWT Mentari. Masyarakat mendukung kegiatan kelompok ini dengan membeli produk-produk pertanian mereka, menghadiri pelatihan yang diselenggarakan, serta memberikan apresiasi atas kontribusi positif kelompok dalam menjaga lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup di lingkungan sekitar. Dukungan ini tidak hanya memberikan dorongan moral tetapi juga memberikan pasar yang stabil dan potensi pertumbuhan bagi kegiatan kelompok.

c. Pemerintah Daerah

Dukungan dari pemerintah daerah, terutama dalam bentuk pengakuan dan dukungan kelembagaan, juga menjadi faktor pendukung yang signifikan bagi KWT Mentari. Pengakuan mereka sebagai kelompok wanita tani dengan dasar hukum memberikan kepastian dan landasan yang kuat untuk mengatur kegiatan kelompok secara resmi. Selain itu, bantuan teknis dan pelatihan dari pemerintah daerah juga membantu dalam meningkatkan kapasitas anggota dalam mengelola pertanian secara efisien dan berkelanjutan.

d. Akses Terhadap Teknologi dan Sumber Daya

KWT Mentari memiliki akses yang baik terhadap teknologi modern dan sumber daya pendukung lainnya, seperti akses ke informasi tentang praktik pertanian terbaru, peralatan modern seperti rumah kaca dan sistem irigasi tetes, serta bahan baku untuk produksi olahan hasil pertanian. Akses ini memungkinkan kelompok untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam kegiatan pertanian mereka, serta mendukung inovasi dalam pengembangan produk-produk bernilai tambah.

Faktor penghambat pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mentari yaitu sebagai berikut :

a. Keterbatasan Sumber Daya

Salah satu faktor utama yang dapat menghambat pemberdayaan KWT Mentari adalah keterbatasan sumber daya, baik itu finansial maupun infrastruktur. Lahan yang dipakai adalah meminjam lahan kosong gereja. Kelompok ini menghadapi tantangan dalam mendapatkan modal untuk pengembangan lahan pertanian, peralatan modern, dan teknologi pertanian yang lebih maju seperti rumah kaca atau sistem hidroponik. Keterbatasan infrastruktur seperti akses air bersih atau listrik juga dapat membatasi kemampuan mereka dalam mengoptimalkan produksi pertanian.

b. Perubahan Iklim dan Musim

Perubahan iklim dan pola cuaca yang tidak stabil dapat menjadi faktor penghambat bagi KWT Mentari. Gangguan cuaca ekstrem seperti banjir, kekeringan, atau hujan dapat mengganggu produksi pertanian mereka dan mengurangi hasil panen. Hal ini berdampak langsung pada pendapatan anggota kelompok serta keberlanjutan dari usaha pertanian mereka dalam jangka panjang.

c. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan yang beragam di antara anggota KWT Mentari juga dapat menjadi penghambat dalam pemberdayaan mereka. Anggota dengan latar belakang pendidikan yang rendah mungkin menghadapi kesulitan dalam menguasai teknik bertani modern atau mengelola kegiatan bisnis pertanian. Kurangnya pengetahuan tentang praktik pertanian yang efektif dan berkelanjutan juga dapat menghambat kemampuan mereka dalam meningkatkan produktivitas dan mengelola risiko di lingkungan pertanian yang kompleks.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Strategi pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mentari yaitu anggota KWT Mentari mendapat pelatihan, pengembangan kelembagaan, penggunaan teknologi informasi, pemasaran dan membangun kerja sama
2. Kelompok Wanita Tani Mentari memiliki beberapa faktor pendukung seperti komitmen anggota yang tinggi, dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat, akses teknologi informasi. Adapun faktor penghambat seperti keterbatasan sumberdaya, perubahan musim, tingkat pendidikan dan pengetahuan yang kurang.

B. Saran

1. KWT Mentari perlu memperkuat hubungan dengan KWT atau instansi pertanian lainnya, memperkuat produksi dan pemasaran sayuran agar dapat melakukan proses produksi dengan lancar dan terstruktur, serta mencari sumber pendanaan tambahan.
2. KWT Mentari menjalin hubungan dengan instansi pemerintah pertanian untuk meningkatkan pelatihan kepada anggota KWT Mentari.